

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sering kali menjadi topik pembahasan yang menarik dalam dunia pendidikan, hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar karena hasil belajar merupakan *output* dari proses belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur suatu instansi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar serta menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Memperoleh hasil belajar yang baik merupakan harapan setiap siswa, orang tua siswa dan guru, namun memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah.

Dalam pembelajaran, hasil belajar menjadi aspek penting karena hasil belajar menjadi gambaran konkret untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hamalik (2009, hlm. 155) mengatakan bahwa hasil belajar “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.”

Hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar. Begitu pun sebaliknya, seseorang yang memiliki hasil belajar rendah berarti ia kurang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator yang menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuannya. Suatu hasil belajar siswa akan dapat dikatakan baik dan tuntas apabila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran

kecakapan dari proses belajar mengajar, biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian yang diraih oleh siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah adalah hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut terjadi pada mata pelajaran Ekonomi karena dibanding mata pelajaran lain di jurusan IPS pada jenjang SMA, mata pelajaran Ekonomi dianggap mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena isi dari mata pelajaran Ekonomi yang menggabungkan antara teori, hitungan (rumus), dan kurva serta dianggap mata pelajaran eksak di jurusan IPS, sehingga banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah untuk mata pelajaran Ekonomi. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Subang.

Tabel 1.1
*Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri se-Kabupaten Subang*

No.	Nama Sekolah	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	SMAN 1 Subang	54,24	69,24	61,61	63,00
2	SMAN 1 Pamanukan	62,68	45	40	53,00
3	SMAN 3 Subang	45,32	55,71	45,83	56,50
4	SMAN 2 Subang	63,29	46,18	49,05	50,54
5	SMAN 1 Ciasem	62,72	47,87	42,35	45,00
6	SMAN 1 Jalancagak	62,24	-	46,25	53,13
7	SMAN 1 Tanjungsiang	43,61	49,69	39,43	54,17
8	SMAN 1 Cipeundeuy	36,35	-	42,22	52,08
9	SMAN 1 Pagaden	62,03	-	42,5	-
10	SMAN 1 Serangpanjang	61,01	-	36,82	49,00
11	SMAN 1 Purwadadi	61,93	45,28	50	51,43
12	SMAN 1 Compreng	61,25	42	41,67	40,50
13	SMAN 1 Pusakanagara	61,53	51,88	-	40,71
14	SMAN 1 Kalijati	62,55	35,63	42,5	51,25
15	SMAN 1 Pabuaran	61,68	33,75	-	41,00
16	SMAN 1 Patokbeusi	61,7	42,5	37,75	44,09
17	SMAN 1 Blanakan	61,64	35,38	33,91	40,09
	Rata-Rata UN Ekonomi Kab. Subang	57,99	46,16	43,45	45,95
	Rata-Rata UN Ekonomi Jawa Barat	56,60	51,37	47,21	52,73
	Rata-Rata UN Ekonomi Nasional	53,68	51,10	47,86	52,41

Sumber: puspendik.kemendikbud.go.id (data diolah)

Ira Yulia Agustina, 2020

EFEK MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1. menjelaskan mengenai rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi selama empat tahun terakhir pada SMA Negeri se-Kabupaten Subang. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Untuk tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata keseluruhannya adalah sebesar 57,99. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2015/2016 terjadi penurunan rata-rata nilai dari tahun sebelumnya sebesar 57,99 menjadi 46,16 dan pada tahun pelajaran 2016/2017 juga terjadi penurunan rata-rata dari tahun sebelumnya sebesar 46,16 menjadi 43,45. Pada tahun 2018/2019 terjadi kenaikan rata-rata nilai dari 43,45 menjadi 45,95. Akan tetapi, rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Subang ini berada di bawah rata-rata UN Ekonomi Provinsi Jawa Barat dan rata-rata UN Ekonomi Nasional selama empat tahun berturut-turut. Rendahnya rata-rata UN Ekonomi di Kabupaten Subang ini mengindikasikan terdapat masalah pada hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Totok Suprayitno, ada indikasi kuat bahwa penurunan rerata nilai UN disebabkan dua faktor. Pertama, karena faktor perubahan norma, untuk UN 2018 beliau mengatakan bahwa standar soal memang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kedua, pengaruh lebih besar pada rerata nilai UN adalah faktor perubahan moda ujian dari UN berbasis kertas ke UN berbasis komputer (UNBK). Sebelumnya, Mendikbud Muhadjir Effendy mengatakan, soal-soal UN yang menuntut penalaran sudah harus diperkenalkan kepada para peserta didik (Kiki & Esthi, 2018, Republika.co.id).

Adanya perubahan pada tingkat kesulitan soal yang menyebabkan penurunan rata-rata nilai UN mengindikasikan aspek kognitif siswa belum siap untuk menyelesaikan soal yang lebih sulit. Serta adanya perubahan moda ujian dari UN berbasis kertas menjadi UN berbasis komputer mempengaruhi aspek apektif siswa pada tingkat kepercayaan diri siswa dan membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal ujian. Perolehan rata-rata nilai UN pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Subang juga selalu berada di bawah rata-rata nilai UN Ekonomi tingkat provinsi maupun nasional, sehingga perlu diadakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 1.2
*Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Ekonomi
 SMA Negeri di Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2019/2020*

NO	SEKOLAH	KKM	JUMLAH SISWA	<KKM (%)	>KKM (%)	RATA-RATA
1	SMAN 1 SUBANG	73	107	0 (0%)	107 (100%)	82,31
2	SMAN 1 JALANCAGAK	75	206	191 (93%)	15 (7%)	68,84
3	SMAN 2 SUBANG	70	121	73 (60%)	48 (40%)	62,48
4	SMAN 1 TANJUNGSANG	67	168	105 (63%)	63 (37%)	58,89
5	SMAN 1 CIPEUNDEUY	65	49	37 (76%)	12 (24%)	52,25
6	SMAN 3 SUBANG	70	138	116 (84%)	22 (16%)	49,79
7	SMAN 1 KALIJATI	65	96	92 (96%)	4 (4%)	40,71
8	SMAN 1 PURWADADI	70	124	89 (72%)	35 (28%)	47,92

Sumber: Pra-Penelitian (data diolah)

Data pada tabel 1.2 menunjukkan data hasil belajar berupa data hasil PTS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang tahun ajaran 2019/2020 yang diwakili oleh delapan SMA Negeri dari tujuh belas SMA Negeri yang ada di Kabupaten Subang. Hasilnya menunjukkan bahwa dari delapan SMA Negeri tersebut hanya terdapat satu sekolah yang memiliki capaian PTS tinggi yaitu 100% siswanya memiliki nilai diatas KKM yaitu SMAN 1 Subang, sedangkan tujuh dari delapan SMA Negeri tersebut kebanyakan siswanya memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

Rendahnya hasil belajar merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran, dan hal ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2013, hlm. 23) dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang bertinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol

atau gagasan-gagasan, strategi-strategi kognitif (Sagala, 2013, hlm. 23). Berdasarkan teori Gagne tersebut bahwa penerimaan informasi itu diartikan sebagai hasil belajar dan proses menuju hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Menurut Syah (2010, hlm, 128) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial serta faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. *Self-esteem* atau evaluasi seorang individu terhadap dirinya merupakan salah satu faktor internal yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Self-esteem dapat dipandang sebagai faktor internal dalam individu untuk meningkatkan pencapaian akademik (Mruk, 2006, hlm. 36). Coopersmith (dalam Mruk, 2006, hlm. 75) menyatakan bahwa apabila seorang individu memiliki tingkat *self-esteem* yang baik maka individu tersebut dapat memenuhi empat aspek dalam dirinya, aspek-aspek tersebut adalah *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan). Apabila siswa memiliki aspek-aspek tersebut maka siswa dapat mengontrol motivasi belajar mereka dan berdampak terhadap hasil belajar yang baik. Beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat arah positif antara *self esteem* dengan hasil belajar (Feroz, 2018; Saadat, dkk. 2012; M.Arshad, dkk. 2015; Vialle, dkk. 2005; Rahmani, 2012). Ahli lainnya menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel, atau jika ada, pengaruhnya sangat kecil (Di Giunta, dkk. 2013). Akan tetapi, ahli lainnya menyatakan bahwa *self esteem* baru dapat mempengaruhi hasil belajar, jika terdapat variabel antara lain yang ikut diteliti (Afari, dkk. 2012).

Variabel yang diduga kuat dapat memediasi *self-esteem* terhadap hasil belajar adalah motivasi. Coopersmith (dalam Saadat, dkk, 2012) berpendapat bahwa individu dengan *Self-Esteem* yang tinggi lebih asertif/tegas, mandiri dan kreatif. Sesuai dengan teori hierarkis Abraham Maslow (dalam Sardiman, 2011, hlm. 21) bahwa *self-esteem* merupakan unsur yang harus ada untuk membangkitkan motivasi seseorang. Berdasarkan hal tersebut seseorang yang memiliki *Self-Esteem* tinggi akan mampu memotivasi diri karena menganggap

diri mereka sebagai individu yang berharga, dan hal ini tentunya juga akan berdampak pada pencapaian hasil belajar. *Self-esteem* terbukti memiliki arah yang positif dengan motivasi (Sayed, dkk. 2015). *Self-esteem* juga menunjukkan arah yang positif dalam penelitian (Zoabi, 2012). Selain itu *self-esteem* juga terbukti dapat mempengaruhi motivasi akademik dan memiliki arah yang positif (Barnabas, dkk. 2013).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Adanya motivasi yang tinggi pada diri siswa akan menyebabkan dorongan yang kuat untuk terus memacu diri agar tercapai kebutuhan untuk berprestasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, ketika ada motivasi (Sardiman, 2011. hlm.84). Wijaya dan Bukhori (2017, hlm. 192-202) menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki arah yang positif terhadap hasil belajar. Alhadi dan Saputra (2017, hlm. 138-141) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki arah yang positif terhadap hasil belajar siswa pada usia remaja yang cenderung memiliki rasa ingin tahu lebih dalam. Taurina (2015, hlm. 2625-2630) menyimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Bahri dan Corebina (2015, hlm. 487-500) turut serta menjelaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar.

Peningkatan *self-esteem* diduga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik pula. Semakin tinggi intensitas motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula kualitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan judul **“Efek Mediasi Motivasi Belajar Pada Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Subang)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *self-esteem*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Subang?
2. Apakah tingkat *self-esteem* berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah tingkat *self-esteem* berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat *self-esteem* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum *self-esteem*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Subang.
2. Pengaruh tingkat *self-esteem* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh tingkat *self-esteem* terhadap tingkat motivasi belajar siswa.
4. Efek mediasi motivasi belajar pada pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa serta mediasi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa serta mediasi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa serta mediasi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini mengenai Simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.